

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam ajaran Islam, aktivitas menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran menjadi tanggung jawab bersama umat Islam. Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nahl ayat 125 agar dakwah dilakukan dengan hikmah, nasihat yang baik, dan cara yang santun.¹ Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa penyampaian ajaran Islam tidak cukup hanya dilakukan dengan niat yang baik, tetapi juga memerlukan kesiapan ilmu, metode, dan kemampuan personal dari seorang dai. Oleh karena itu, keberhasilan dakwah sangat berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia yang menjalankan tugas dakwah itu sendiri.

Pada masa sekarang, kebutuhan terhadap dai yang memiliki kualitas keilmuan dan kemampuan komunikasi yang baik semakin meningkat. Perubahan sosial yang sangat cepat telah membawa masyarakat pada pola kehidupan yang berbeda dibandingkan masa sebelumnya.² Perkembangan teknologi digital, arus informasi yang tidak terbatas, perubahan budaya, serta meningkatnya cara berpikir kritis masyarakat menjadikan proses penyampaian pesan keagamaan membutuhkan pendekatan yang lebih tepat.³ Masyarakat tidak lagi hanya membutuhkan ceramah yang bersifat informatif, tetapi juga menginginkan dakwah yang mampu memberikan jawaban atas persoalan kehidupan yang mereka hadapi.⁴ Dalam kondisi seperti ini, sosok dai tidak hanya dipandang sebagai penyampai ajaran agama, tetapi juga sebagai pembimbing moral, pengarah sosial, dan figur teladan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kondisi ini menuntut adanya dai yang tidak hanya memahami

¹ Hamka, *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam*, (Jakarta : Gema Insani), 2018, hal. 17.

² Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer* (Jakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 7.

³ Ibid, hal. 13.

⁴ Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia), 2001, hal. 28.

ilmu agama secara tekstual, tetapi juga mampu menerjemahkan nilai-nilai Islam dalam bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Dai pada era sekarang dituntut mampu memahami psikologi masyarakat, perkembangan budaya, serta perubahan pola komunikasi yang berkembang melalui media digital.⁵ Kehadiran media sosial seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan berbagai platform digital lainnya telah mengubah cara masyarakat menerima pesan dakwah.⁶ Informasi keagamaan dapat diakses kapan saja dan dari mana saja, sehingga masyarakat memiliki banyak pilihan dalam menentukan siapa yang mereka dengarkan. Dalam situasi ini, dai yang tidak memiliki kemampuan adaptasi akan sulit menjangkau masyarakat secara luas.

Perkembangan di era saat ini juga memunculkan tantangan baru dalam dunia dakwah. Salah satu tantangan yang cukup menonjol adalah munculnya fenomena dai instan, yaitu individu yang tampil sebagai pendakwah tanpa melalui proses pembinaan yang matang. Sebagian dari mereka memiliki kemampuan berbicara yang menarik, namun belum dibarengi dengan kedalaman ilmu agama yang memadai. Hal ini berpotensi menimbulkan penyampaian ajaran Islam yang kurang tepat, bahkan dapat memunculkan pemahaman keagamaan yang keliru di tengah masyarakat. Selain itu, tidak sedikit dai yang memiliki ilmu agama yang baik, tetapi belum memiliki keterampilan komunikasi yang memadai sehingga pesan dakwah yang disampaikan kurang efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap kaderisasi dai yang terarah menjadi semakin dibutuhkan.

Kaderisasi dai saat ini menjadi salah satu langkah strategis untuk menyiapkan generasi penerus dakwah yang berkualitas.⁷ Kaderisasi bukan sekadar proses pengajaran materi keislaman, tetapi merupakan proses pembinaan menyeluruh yang mencakup aspek intelektual,

⁵ Suhardi, *Standarisasi Dai Profesional Perspektif Komunitas Pendakwah Keren Indonesia*, Community Development Journal, 2024, Vol. 5 No. 3, hal. 223.

⁶ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer* (Jakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 31.

⁷ M. Fitri, *Sistem Pembinaan Pengkaderan Tenaga Dai*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2021, hal. 67.

spiritual, emosional, dan sosial.⁸ Melalui kaderisasi, seorang calon dai dibimbing untuk memahami ilmu agama secara mendalam, membentuk akhlak yang baik, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta mengembangkan sensitivitas terhadap persoalan masyarakat. Dengan demikian, kaderisasi berfungsi sebagai proses pembentukan dai yang tidak hanya cakap dalam berbicara, tetapi juga matang dalam pemikiran dan kuat dalam kepribadian.

Urgensi kaderisasi dai pada masa sekarang semakin nyata ketika melihat besarnya tantangan yang dihadapi umat Islam. Perubahan gaya hidup masyarakat modern seringkali melahirkan berbagai persoalan moral, krisis spiritual, dan lemahnya pemahaman agama.⁹ Generasi muda menjadi kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dalam situasi seperti ini, keberadaan dai yang mampu mendekati generasi muda dengan bahasa yang relevan menjadi sangat dibutuhkan. Kaderisasi yang baik akan melahirkan dai yang mampu memahami kebutuhan masyarakat lintas generasi dan memberikan pendekatan dakwah yang sesuai dengan kondisi zaman.¹⁰

Namun dalam praktiknya, proses kaderisasi dai di berbagai lembaga dakwah masih menghadapi berbagai persoalan. Sebagian program kaderisasi telah disusun secara sistematis dan terstruktur, tetapi belum sepenuhnya berkelanjutan. Banyak program pelatihan yang hanya berfokus pada penyampaian materi dalam jangka pendek tanpa diikuti pendampingan yang konsisten setelah pelatihan selesai. Padahal pembentukan seorang dai tidak cukup hanya melalui pelatihan singkat, melainkan memerlukan proses pembinaan yang terus-menerus. Tanpa keberlanjutan program, kemampuan yang telah diperoleh peserta sering

⁸ Ida Parida, *Strategi Kaderisasi Corps Dai Dompot Dhuafa (CORDOFA) Pada Program Dai Ambassador*, Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), 2017, hal. 58.

⁹ Ibid, hal.62.

¹⁰ Maulida Fitri, *Sistem Pembinaan Pengkaderan Tenaga Dai: Profesi-Profesional*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, 2021, Vol. 6, No. 2, hal. 274.

kali tidak berkembang secara optimal.

Selain persoalan keberlanjutan dalam program kaderisasi, aspek evaluasi dalam kaderisasi juga masih menjadi kelemahan. Banyak lembaga dakwah yang menilai keberhasilan kaderisasi hanya berdasarkan terlaksananya program pelatihan atau jumlah peserta yang mengikuti kegiatan. Padahal keberhasilan kaderisasi seharusnya juga dilihat dari hasil jangka panjang, seperti kemampuan kader dalam berdakwah di masyarakat, konsistensi mereka dalam menjalankan peran dakwah, serta kontribusi nyata yang mereka berikan terhadap lingkungan masyarakat. Minimnya evaluasi jangka panjang menyebabkan banyak program kaderisasi belum dapat mengukur sejauh mana efektivitas strategi yang diterapkan dalam mencetak dai yang kompeten.

Dalam hal ini, strategi kaderisasi menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan pembinaan dai. Strategi tidak hanya berkaitan dengan bagaimana program disusun, tetapi juga bagaimana proses pembinaan dijalankan secara bertahap, berkelanjutan, dan terukur.¹¹ Strategi kaderisasi yang baik harus mampu mengintegrasikan pembinaan keilmuan, penguatan spiritual, latihan komunikasi, serta pengalaman langsung di lapangan.¹² Melalui strategi yang tepat, kaderisasi dapat menghasilkan dai yang tidak hanya siap tampil berdakwah, tetapi juga mampu bertahan dan berkembang dalam dinamika masyarakat yang terus berubah.

Salah satu organisasi yang memiliki perhatian terhadap pembinaan kader dai adalah Organisasi *Muhibbin Tilawah wa Dakwah* (MTD) di Malang. Organisasi ini hadir sebagai wadah pengembangan potensi pemuda Muslim dalam bidang tilawah dan dakwah. Salah satu program unggulan yang dijalankan adalah pelatihan dakwah yang dirancang untuk meningkatkan kualitas kader dalam menyampaikan

¹¹ M. M. Mustaqimah, *Efektivitas Kaderisasi Dai melalui Program Tahfidz*, Jurnal Riset KPI, 2021, hal. 72.

¹² Suhardi, *Standarisasi Dai Profesional Perspektif Komunitas Pendakwah Keren Indonesia*, Community Development Journal, 2024, Vol. 5 No. 3, hal. 223.

pesan-pesan Islam. Program tersebut tidak hanya menekankan pada kemampuan retorika, tetapi juga menggabungkan pemahaman Al-Qur'an, pembinaan akhlak, dan pembentukan karakter dakwah yang kuat. Integrasi antara tilawah dan dakwah menjadi ciri khas yang membedakan MTD dengan organisasi dakwah lainnya.

Selain itu, MTD juga mengupayakan adanya pembinaan yang berkelanjutan melalui rangkaian program lanjutan yang mendukung pengembangan kapasitas kader secara bertahap, sehingga proses kaderisasi tidak berhenti pada tahap pelatihan awal, tetapi diarahkan pada pembinaan jangka panjang guna menjaga konsistensi dan kualitas kader dalam aktivitas dakwah. Namun demikian, perlu dikaji lebih lanjut sejauh mana keberlanjutan program tersebut benar-benar berjalan secara konsisten serta mampu memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas dan peran kader dai di tengah masyarakat, sehingga dapat diketahui apakah strategi kaderisasi yang diterapkan tidak hanya efektif dalam jangka pendek, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap dunia dakwah.

Program pelatihan dakwah di MTD menunjukkan adanya kesadaran bahwa pembinaan dai harus dilakukan melalui strategi yang terencana. Namun demikian, penting untuk menelaah lebih dalam bagaimana strategi kaderisasi yang diterapkan oleh organisasi tersebut, terutama dalam menjawab kebutuhan dai di era saat ini. Kajian ini menjadi penting karena tidak semua organisasi dakwah memiliki model kaderisasi yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi dalam dakwah. Dengan meneliti strategi kaderisasi di MTD, dapat diketahui bagaimana sebuah organisasi dakwah lokal berupaya menyiapkan dai yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.

Penelitian mengenai strategi kaderisasi dai juga penting dilakukan karena hingga saat ini banyak kajian yang hanya berfokus pada metode dakwah atau peran dai di masyarakat, sementara kajian mengenai proses pembentukan dai melalui program kaderisasi masih relatif

terbatas. Padahal proses pembentukan dai merupakan bagian penting dalam keberlanjutan dakwah Islam.

Oleh karena itu, Penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul “***Strategi Kaderisasi Dai: Studi Tentang Program Pelatihan Dakwah Organisasi Muhibbin Tilawah wa Dakwah (MTD) di Malang***”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana strategi kaderisasi dijalankan, bagaimana keberlanjutan pembinaan dilakukan, serta bagaimana evaluasi terhadap hasil kaderisasi dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif.

Dengan memahami proses dan strategi kaderisasi dai yang diterapkan oleh MTD Malang, penelitian ini juga diharapkan dapat menawarkan model pembinaan dai yang tidak hanya ideal secara konseptual, tetapi juga aplikatif dalam konteks kehidupan nyata yang dapat menjadi inspirasi bagi organisasi dakwah lainnya dalam mengembangkan pelatihan yang mampu mencetak dai yang kompeten dan relevan dengan tuntutan zaman. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat kesadaran kolektif umat Islam tentang pentingnya pembinaan dai sebagai bagian dari tanggung jawab bersama dalam menjaga eksistensi dan keberlanjutan dakwah Islam.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Kajian ini berlandaskan pada pengamatan terhadap peran organisasi dakwah dalam menyiapkan kader dai yang profesional dan berkompeten di tengah tantangan dakwah kontemporer. Organisasi Muhibbin Tilawah wa Dakwah (MTD) Malang merupakan salah satu organisasi yang secara aktif menyelenggarakan program pelatihan dakwah sebagai upaya kaderisasi dai profesional. Program tersebut dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman keilmuan keislaman, tetapi juga untuk membentuk keterampilan berdakwah, sikap profesional, serta kesiapan dai dalam menghadapi realitas sosial masyarakat. Pemahaman yang mendalam terhadap fokus kajian ini diharapkan mampu memberikan

gambaran komprehensif mengenai pola kaderisasi dai yang efektif dan berkelanjutan, sehingga penelitian memiliki arah dan tujuan yang jelas. Maka, penelitian ini dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Kaderisasi Dai Oleh MTD Malang?
2. Bagaimana Kontribusi Kaderisasi Dai yang dijalankan oleh MTD MTD Dalam Dunia Dakwah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diberikan, berikut adalah tujuan penelitian yang dapat dibuat:

1. Untuk mengetahui dan memahami proses kaderisasi dai oleh MTD Malang.
2. Untuk mengetahui dan memahami kontribusi kaderisasi dai oleh MTD dalam dunia dakwah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dan akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan strategi kaderisasi dai profesional melalui program pelatihan dakwah.
 - b. Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur ilmiah tentang pembaharuan metode kaderisasi dai dengan pendekatan terstruktur dari organisasi dakwah seperti MTD (*Muhibbin Tilawah wa Dakwah*).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rekomendasi metode bagi organisasi dakwah dalam mengembangkan program kaderisasi yang lebih efektif. Sehingga terdapat alternatif pendekatan dalam membentuk dai profesional dengan cara yang lebih terarah. Mempersingkat proses kaderisasi juga dalam menyiapkan

para dai agar siap berdakwah secara sistematis dan profesional.

E. Penegasan Istilah

1. Strategi

Strategi dalam penelitian ini diartikan sebagai serangkaian perencanaan dan langkah sistematis yang disusun oleh Organisasi Muhibbin Tilawah wa Dakwah (MTD) dalam melaksanakan proses kaderisasi dai. Strategi mencakup penentuan tujuan, metode pelaksanaan, tahapan kegiatan, serta pola pembinaan dan evaluasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan dai yang berkualitas.

2. Kaderisasi

Kaderisasi dai merupakan suatu proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk menyiapkan individu menjadi dai yang memiliki kompetensi yang memadai. Proses ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai spiritual, serta pengembangan keterampilan dalam menyampaikan dakwah. Kaderisasi menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan dakwah, karena melalui proses ini akan lahir generasi dai yang siap melanjutkan peran dakwah di tengah masyarakat.

Dalam penelitian ini, kaderisasi dai dimaknai sebagai seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh MTD dalam membina kader, mulai dari tahap rekrutmen, pembinaan dasar, pelatihan dakwah, hingga pendampingan dan evaluasi. Proses ini dilakukan secara bertahap dengan tujuan menghasilkan dai yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara komprehensif, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata serta menyampaikannya secara efektif sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3. Dai

Dai adalah individu yang memiliki peran dalam

menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain dengan tujuan mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Seorang dai tidak hanya dituntut memiliki pemahaman keagamaan yang baik, tetapi juga harus mampu menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, dai juga perlu memiliki kemampuan komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat secara luas.

Dalam penelitian ini, dai merujuk pada anggota Organisasi MTD yang telah atau sedang mengikuti proses kaderisasi dan dipersiapkan untuk menjalankan aktivitas dakwah. Dai yang dimaksud tidak hanya terbatas pada individu yang telah aktif berdakwah di masyarakat, tetapi juga mencakup kader yang sedang dalam proses pembinaan. Dengan demikian, fokus penelitian tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembentukan dai melalui program kaderisasi yang dijalankan.

4. Program Pelatihan Dakwah

Dalam penelitian ini, program pelatihan dakwah yang dimaksud adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh MTD sebagai bagian dari proses kaderisasi dai. Program ini tidak hanya berfokus pada pemberian materi, tetapi juga melibatkan praktik langsung, pembinaan akhlak, serta penguatan pemahaman Al-Qur'an sebagai dasar dalam berdakwah. Program ini juga dipahami sebagai tahapan penting dalam membentuk kemampuan kader secara bertahap sebelum mereka terjun langsung ke masyarakat.

5. Organisasi MTD (*Muhibbin Tilawah wa Dakwah*)

Organisasi *Muhibbin Tilawah wa Dakwah* (MTD) adalah sebuah lembaga dakwah yang bergerak dalam bidang pengembangan potensi pemuda Muslim, khususnya dalam seni tilawah Al-Qur'an dan dakwah. Organisasi ini hadir sebagai wadah pembinaan yang memberikan ruang bagi generasi muda untuk mengembangkan kemampuan keagamaan serta keterampilan dalam berdakwah.

Dalam penelitian ini, MTD diposisikan sebagai objek penelitian yang dikaji terkait strategi kaderisasi dai melalui program pelatihan dakwah yang diselenggarakan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana organisasi tersebut merancang dan melaksanakan proses kaderisasi, termasuk bentuk pembinaan, keberlanjutan program, serta evaluasi yang dilakukan. Dengan demikian, MTD menjadi contoh konkret dalam melihat implementasi strategi kaderisasi dai di tingkat organisasi dakwah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam beberapa bab, sebagai berikut:

- Bab I : Bab ini akan menyajikan latar belakang masalah yang berkaitan dengan strategi kaderisasi dai profesional melalui program pelatihan dakwah yang diselenggarakan oleh organisasi MTD di Malang. Adapula fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis. Terdapat juga penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Membahas mengenai kajian teori yang meliputi: Strategi kaderisasi, dai profesional, dan program pelatihan dakwah. Dan menjelaskan *literatur review* terkait tinjauan pustaka juga kerangka berpikir
- Bab III : Bab ini membahas mengenai rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.
- Bab IV : Bab ini membahas mengenai paparan data yakni gambaran umum objek riset dan paparan data di lapangan yang sudah dilakukan oleh penulis

- Bab V : Bab ini membahas tentang hasil dan pembahasan terkait analisis penelitian di lapangan, disertai dengan teori yang relevan
- Bab VI : Bab ini berisi penutup berisi kesimpulan dan saran.